

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki segi perwujudan dan kenampakan secara fisik, negara Indonesia berbentuk kepulauan (*Archipelago State*) yang memanjang di sekitar khatulistiwa dan kurang lebih berbentuk segi panjang. Panjang wilayah ini sekitar 5.110 kilometer arah timur-barat dan lebarnya sekitar 1.888 kilometer serta memiliki luas wilayah daratan sekitar 19,90% dan luas wilayah perairan sekitar 80,10%. Sebagai efek bentuk kepulauan serta perairan yang cukup luas dapat memberikan berbagai macam pengaruh salahsatunya yaitu budidaya ikan.

Menurut Banowati (2013:43) pertanian termasuk kedalam kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. perikanan merupakan salahsatu bagian dari pertanian dalam arti luas. Pada kegiatannya ini juga sangat memerlukan kondisi pada suatu tempat.

Budidaya ikan suatu upaya kegiatan pemeliharaan sampai pembesaran tentang budidaya ikan. pembudidayaan ikan dapat dilakukan disemua daerah perairan baik itu air laut atau air tawar yang disesuaikan jenis biota ikan tersebut. Tempat budidaya ikan biasanya dilakukan dikolam, keramba, jaring, sawah, danau, waduk dan perairan lainnya.

Pulau Jawa salahsatu pulau besar yang ada di Indonesia. Pulau Jawa juga memiliki sifat fisiografis yang berkarakteristik oleh karena itu beberapa keadaan, salahsatu diantaranya adalah iklim tropis yang terdapat di Pulau tersebut. Pulau Jawa yang sangat subur dan memiliki curah hujan yang sangat tinggi memungkinkan berkembangnya budidaya ikan air tawar.

Pengembangan budidaya ikan khususnya budidaya ikan air tawar mempunyai peluang yang sangat besar sebagai salahsatu alternatif usaha yang prospektif bagi masyarakat yang memiliki jiwa berwiraswasta disektor perikanan khususnya budidaya ikan air tawar. Seperti yang diketahui bahwa proses budidaya ikan tawar bisa memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat baik itu dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan petani budidaya ikan.

Kabupaten Tasikmalaya salahsatu sentra produksi perikanan di Jawa Barat memiliki komoditas yang bisa dikembangkan. Budidaya ikan air tawar tersebut yaitu ikan mas (*Cyprus Carpio*), ikan nila (*Oreochromis Niloticus*), ikan gurame (*Osphronemus Goramy*), ikan nilem (*Osteochilus Vitatus*), dan udang galah (*Macrobrachium Rosenbergi*). Sentra pengembangannya tersebar di beberapa daerah minapolitan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Kecamatan Singaparna, Kecamatan Leuwisari, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Sariwangi, Kecamatan

Sukarame, Kecamatan Rajapolah, Kecamatan Cigalontang dan lain sebagainya.

Wilayah tersebut sangat potensial sebagai tempat usaha budidaya ikan air tawar. Guna menajng hasil perikanan air tawar telat dibangun sedikitnya ada 4 pasar ikan yaitu, pasar Cieunteung, pasar Pagendingan, pasar Singaparna dan pasar Padakembang.

Berdasarkan keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2010 Kabupaten Tasikmalaya telah ditetapkan sebagai salahsatu pengembangan kawasan minapolitan. Ada 4 kecamatan yang berada di kaki Gunung Galunggung sebagai daerah kawasan minapolitan yaitu di Kecamatan Padakembang sebagai pusat, dengan daerah pendukung di Kecamatan Singaparna, Sukaratu, dan Leuwisari.

Kecamatan Sukarame salahsatu kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Secara geografis dan dilihat dari segi tofografis dan kontur tanahnya terdiri dari lahan pemukiman, lawah pesawahan dan lahan kolam yang berada diketinggian 475 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 25 – 30°. Kecamatan Sukarame termasuk kedalam wilayah yang masyarakatnya banyak bermata pencaharian dibidang pertanian dan perikanan ada yang sebagai mata pencaharian utama dan sampingan.

Budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya sudah ada sejak lama, namun belum mengalami perkembangan. Hal ini diakibatkan karenan masyarakat masih menggunakan cara konvensional dalam membudidayakannya dan masih menggunakan peralatan yang sederhana dalam mebudidayakannya.

Budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame ada terdapat beberapa macam ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nilem (*Ostichlus Hasselti*), ikan mas (*Cyprinus Caprio*) dan ikan tawes (*Barbonymus Hasselti*). Tetapi ikan yang paling banyak dibudidayakan di Desa Sukarame yaitu ikan nilem (*Ostichlus Hasselti*) dalam fase pembibitan dan ada juga ikan yang dibudidayakan selain ikan nilem (*Ostichlus Hasselti*) yaitu ikan mas (*Cyprinus Caprio*) dan ikan tawes (*Barbonymus Hasselti*). Tempat budidaya ikan di Desa Sukarame semuanya berbentuk kolam (*balong*) budidaya ikan air tawar Di Desa Sukarame memang belum begitu optimal dalam menjalankannya kerana pada umumnya pembudidaya masyarakat bekerja sebagai petani di area pesawahan. Budidaya ikan yang dilakukan kebanyakan berukuran benih dari fase pertumbuhan, namun ada juga yang membudidaya ikan pada fase pembesaran. Produktivitas budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame bisa menjadi berkembang salahsatu faktornya yaitu adalah aliran air yang selalu lancar baik pada saat musim hujan maupun musim kemarau dan bisa mengembangkan budidaya ikan selain dikolam. Adanya pernyataan diatas, maka perlu adanya kajian mengenai pengelolaan budidaya ikan tawar agar terus optimal dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor geografis apa saja yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana aktivitas budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Definisi Oprasional

Penulis merasa untuk menghindari kesalah fahaman dalam mengartikan judul penelitian, perlu adanya penjelasan mengenai variabel penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan (Hamdani 2013:125).
2. Budidaya merupakan hubungan atau iteraksi manusia dengan lingkungan yang berwujud kegiatan memanfaatkan sumberdaya alama sebagai budidaya (Banowati 2013:5).
3. Ikan air tawar merupakan divisi kehidupan pertama, kemudian sebagian kecil ikan air tawar ini dapat menyesuaikan kondisi air payau (Myers, 1938 dalam Suharsini dkk, 2014:124).

4. Setelah memperhatikan penjelasan diatas, peneliti ini mencoba mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya oleh masyarakat pembudidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, skripsi ini disusun dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor geografis apa saja yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui aktifitas pengembangan budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan berguna antara lain, dibawah ini :

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Penulis

Agar menambah pengetahuan, pemahaman dan mempeoleh gambaran mengaenai budidaya ikan air tawar di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Tulisan ini diharapkan mampu membantu masyarakat sekitar di Desa Sukarame dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian khususnya dibidang budidaya ikan air tawar, menuju masyarakat mandiri melalui pengembangan budidaya ikan air tawar, sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kelautan Republik Indonesia.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan serta meneliti lebih lanjut dan mendalami tentang masalah yang sama.

2. Kegunaan Teoretis

a. Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dalam geografi pertanian

b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneltian yang sejenis.

